

ABSTRAK

Banyaknya ibu yang bekerja ternyata membuat Taman Penitipan Anak (TPA) semakin berperan, bahkan menjadi pilihan utama untuk menitipkan anaknya karena lokasi yang dekat dan biaya yang terjangkau. TPA Safinda terletak di kawasan industri lokasinya dekat dengan perusahaan-perusahaan terutama perusahaan Sampoerna. Oleh karena itu, ibu bekerja yang menitipkan anak di TPA Safinda didominasi oleh buruh Sampoerna. Perhatian yang kurang karena orang tua yang terlalu sibuk bekerja, seringkali pengawasan kepada anak menjadi berkurang sehingga pergaulan dan pembelajaran anak kurang terarah. Maka dari itulah ibu yang menitipkan anaknya wajib mengetahui bagaimana pengasuhan yang diterapkan TPA terutama TPA Safinda dalam membiasakan anak menjadi pribadi yang baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara kepada informan yaitu tiga orang ibu bekerja yang menitipkan anak di TPA Safinda, pengasuh TPA Safinda, serta pengurus Yayasan. Lalu menggunakan observasi yaitu mengamati aktivitas anak di TPA Safinda. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Pembiasaan belajar melalui belajar sambil lalu (*Learning Cultures*) dapat dilihat ketika anak-anak beradaptasi dan juga dalam hal pemanfaatan fasilitas TPA Safinda. Sedangkan pembiasaan belajar melalui metode formal (*Teaching Cultures*) tercermin dalam aktivitas keseharian anak seperti pembelajaran ketika pagi, membuang sampah setelah makan *snack*, berdoa dan pembiasaan lainnya yang sesuai dengan tujuan awal TPA Safinda yaitu untuk membiasakan anak menjadi pribadi disiplin, mandiri, dan spiritual (2) Strategi dalam menghadapi kendala seperti pekerjaan ganda pengasuh, kurangnya pengetahuan pengasuh, jumlah anak titipan yang tidak tentu adalah dengan saling berkomunikasi dan saling membantu antar pengasuh, serta mengandalkan kreativitas dalam pembuatan bahan ajar sendiri.

Kata Kunci : Pengasuhan, Taman Penitipan Anak, Budaya Belajar, Budaya Mengajar

ABSTRACT

The number of working mothers turned out to make Child Care (known as TPA) increasingly plays an important role, even it becomes the primary choice for entrusting their children because of the location which is close and affordable cost. Safinda Child Care is located in an industrial area close to the companies, especially Sampoerna Company. Therefore, working mothers who are entrusting their children in the Safinda Child Care are dominated by Sampoerna workers. Less attention because their parents are too busy working, frequently the supervision of the children is diminished so that the association and learning of children become less purposeful. That is why mothers who are entrusting their children must know how the nurturing is applied by the Child Care mainly Safinda Child Care in accustoming the children into a good person.

This research used a qualitative approach. Data collection technique used was an interview to the informants that consisted of three people, they were working mothers who were entrusting their children in Safinda Child Care, Safinda Child Care caregivers, as well as the Foundation boards. Afterwards, the researcher observed the children's activity in Safinda Child Care. These results demonstrated that (1) learning habituation through Learning Cultures could be established when the children adjusted and also in terms of the utilization of Safinda Child Care facilities. Meanwhile, Teaching Cultures or formal methods were reflected in the daily activities of the children such as learning in the morning, getting used to throw the garbage after eating a snack, praying and other habituation which were corresponding with Safinda Child Care's purpose that was to get used the children to be personally discipline, independent, and spiritual. (2) The strategies applied in facing the constraints of caregivers' multiple jobs, lack of knowledge of caregivers, the number of children who were not necessarily entrusted were to communicate and help each other among the caregivers, and also rely on their creativities in making their own teaching materials.

Keywords: *Nurturing, Children Care, Learning Cultures, Teaching Cultures*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis hantarkan kepada Allah SWT atas kuasa dan ridhoNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul PENGASUHAN ANAK USIA BALITA DI TAMAN PENITIPAN ANAK “SAFINDA” Kelurahan Rungkut Tengah, Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Antropologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga. Pemilihan topik berasal dari ketertarikan penulis melihat banyaknya perempuan yang terjun ke dunia kerja, bahkan ketika ia sudah menjadi ibu. Alasan utama mereka adalah untuk menopang perekonomian keluarga. Masalah yang timbul adalah adanya dampak kepada anak jika orang tua mereka sibuk bekerja, yaitu kurangnya perhatian terhadap tumbuh kembang anak.

TPA merupakan salah satu pendidikan anak usia dini jalur non-formal, di tempat ini anak tidak hanya mendapat perlindungan tetapi juga pengasuhan, khususnya untuk anak-anak yang ditinggal orang tua bekerja. Maka dari itu menjadi penting untuk mengetahui bagaimana pengasuhan yang diterapkan di TPA untuk menanamkan dan membentuk anak-anak menjadi lebih terarah meskipun mereka kurang mendapatkannya dari orang tua mereka.

Penulis berpedoman pada pendekatan antropologi pendidikan, karena tulisan ini membahas tentang pengasuhan yang diterapkan oleh salah satu TPA yang berlokasi di Rungkut Tengah, Surabaya, yaitu TPA Safinda, melalui pembiasaan pada aktivitas yang dilakukan anak-anak ketika di TPA Safinda.

Pembiasaan tersebut diantaranya melalui metode belajar sambil lalu dan melalui metode formal. Pembiasaan diterapkan untuk anak agar menjadi pribadi yang disiplin, mandiri, dan spiritual seperti tujuan pengasuhan dari TPA Safinda. Dalam proses pengasuhan ternyata pengasuh mengalami beberapa kendala, namun pengasuh juga mempunyai strategi untuk mengatasinya.

Sebagai manusia yang tak luput dari kesalahan, penulis juga menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk menjadi lebih baik lagi.

Surabaya, 3 Agustus 2015

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah terima kasih Allah SWT, skripsi ini selesai. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang tua dan saudara-saudari saya yang selalu mendukung, mendoakan dan memberi semangat, meskipun saya terlalu banyak main dan pemalas. Selain itu, penyelesaian penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung, maka dari itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dengan segenap hati kepada :

1. Bapak Drs. Tri Joko Sri Haryono, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi saya. Terima kasih karena telah membimbing saya, meskipun saya sering telat ketika diberi revisi.
2. Bapak Drs. Djoko Adi Prasetyo, M.Si selaku dosen wali saya selama 4 tahun ini. Terima kasih, bapak selalu memberi arahan ketika saya menemui jalan buntu. Maaf, saya tidak tepat waktu dari yang ditargetkan bapak untuk lulus secepatnya.
3. Seluruh dosen Program Studi Antropologi yang telah memberikan saya banyak pengetahuan dari kuliah atau sekedar *share*.
4. Seluruh warga Safinda, terutama Bapak Choirul Anam selaku ketua pengurus, Ibu Har, Ibu Yani, Ibu Upik, Ibu Endang, Ibu Mar, mbak Ida, mbak Nia.
5. UNO, terutama para Diva (Reissa dan Dinda) *terima kasih karena selalu ada dan minjemin kampus untuk ngadem sambil ngerjain skripsi. Kalian cepat nyusul ya*. Mbak sulis, Emak (Luthfida), Eok (Ariesta), mbak Mey,

Dephos, Cicil, Pippoo, dan semuanya kalian merupakan keluarga kedua saya.

6. Seluruh kerabat Antropologi 2011, terima kasih telah sama-sama dari KKA hingga lulus masing-masing. Selfi, *terima kasih selalu jadi alarm dan “emak” yang selalu memarahiku ketika malas.* Rendy, *terima kasih selalu “mbebeb”.* Susmita, Alm. Icol, Nikmah, Deasy, Devo, Ais, Mamel (Elvin), Tito, Boncel, Ben, almarhumah Rieza Pracyllia, Indria, Nety, Zihan, Esti, Icha K, Elly, Indah, Carlina, Yasinta, Meita, Laila, Mifta, Oki, Iwed (Dewi), Berthin, Fanani, Laila, om Ayok, Rio, Peng-peng (Hanafi), Faktia, Reza Ananda, Reza Dwi, Ainur, Pitus, Anya’, Yufi, Icha Padma, Bella, Firza, Zenith, Firda, Syahril, Andreas, Ahmad, Benaya, Fajar, Habib, Jayanti, Zahra, Dekha, Fox, Billy, Rama, Rimel, Rahmat Budi Ahok, *pokoknya untuk semua. Maaf kalau ada yang belum disebut, terima kasih ya semuanya. Semangat kuliah yang masih ada tanggungan, yang lagi “nyekrip” ayo semangat !*
7. Teman-teman KKN : Brenda, Mamad, Dio, Ayu, Sabrina, Wira, Rini, Firda, Hermin, terima kasih sudah memberikan motivasi untukku.